



PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

Irza Majida¹, Devi Wahyu Ertanti², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 1irzamajida29@gmail.com , 2devi.wahyu@unisma.ac.id, 3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The role of parents can provide motivation for student learning during the COVID-19 pandemic where it is very important for students to increase their enthusiasm for carrying out the teaching and learning process at home. This study aims to determine the role of parents in motivating student learning during the covid-19 pandemic at MI Bustanul Ulum Batu City. This research uses qualitative research with the type of instrumental case study research. Sources of data used in the form of primary data (interviews) and secondary (books and journals). Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions and verification. Checking the validity of the findings using triangulation of data sources. Based on the results of interviews, the role of parents is very important in motivating student learning during the pandemic in order to increase enthusiasm and learning achievement.

Keyword: *Role of parents, motivation for student learning, COVID-19 .*

A. Pendahuluan

Sejak ditetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, semua kegiatan atau aktivitas yang melibatkan pertemuan dengan banyak orang tidak diperbolehkan terlebih dahulu. Virus corona (Covid-19) ini adalah penyakit menular. Akhirnya pemerintah pun mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 pada tahun 2020 yang berisikan bahwa adanya aturan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah dan aturan bekerja dari rumah bagi orang-orang yang bekerja. Kemudian dengan adanya peraturan baru yang telah dikeluarkan ini dalam hal pendidikan menjadi hal baru atau kebiasaan baru bagi guru dan siswa-siswi. Guru harus tetap mengajar siswa-siswi dengan baik dengan cara yang berbeda pada masa pandemi covid-19 ini.

Kemudian banyak masalah yang timbul akibat pembelajaran dilakukan secara daring atau secara online, salah satu masalah yang timbul akibat pembelajaran daring adalah anak susah diatur atau bermalas-malasan karena tidak ada pengawasan langsung dari gurunya masing-masing.

Data awal yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum tentang bagaimana peran orang tua untuk memotivasi anaknya agar lebih giat dalam belajar selama pandemi covid-19 yaitu para orang tua hanya memantau kegiatan belajar anak di rumah. Sedangkan peran

orang tua sangat besar dalam pendidikan, karena selama belajar dari rumah anak lebih banyak berinteraksi dengan keluarga. Adapun peran orang tua yaitu memastikan kondisi kesehatan anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan saat belajar, memberikan suasana nyaman dalam belajar, menjadi teladan bagi anak, memberikan pendampingan saat belajar, dan berkoordinasi dengan guru. Ada banyak sekali peran penting orang tua saat pembelajaran daring, dari data awal yang peneliti peroleh masih banyak sekali dari beberapa peran orang tua selama memotivasi anak dalam pembelajaran daring yang belum diterapkan oleh para orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Oleh karena itu peneliti meneliti tentang bagaimana dan apa saja peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar, agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar agar perkembangan anak tetap optimal meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah.

Kemudian keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian yang peneliti lakukan yang pertama yaitu dapat mengetahui cara orang tua dan guru dalam memotivasi belajar anak secara lebih baik pada masa pandemi covid-19 dan kita juga bisa mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru dalam memotivasi belajar anak selama pandemi covid-19 ini.

Adapun pendapat dari (Irawan dkk, 2019) yang menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan. Keduanya memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu butuh adanya kolaborasi antara guru dan orang tua agar hasil belajar siswa memuaskan. Dengan adanya pembelajaran secara daring ini, guru harus memiliki kreativitas yang lebih dalam mengajar siswa-siswi agar pembelajaran tidak membosankan dan tetap menyenangkan serta menghasilkan pembelajaran yang lancar dan baik, sehingga prestasi anak tetap meningkat meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bangun, 2008) dengan judul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran 2007/2008 dimana penelitian yang dilakukan oleh Bangun ini menunjukkan hasil bahwa perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,94 > 3,94$ dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,6889 yang berarti 68,89% persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan Bangun ini dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa, dimana jika fasilitas yang disediakan lengkap maka akan lebih baik pula hasil prestasi siswa, kemudian sebaliknya jika ketersediaan fasilitas kurang maka juga akan berdampak pada hasil

prestasi belajar siswa-siswi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Usman, 2009) dengan judul Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung dimana penelitian yang dilakukan oleh Usman ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau erat antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman ini dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam memotivasi belajar anak di rumah ini sangatlah penting dan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar anak di sekolah. Kemudian adapun juga penelitian yang dilakukan oleh (Batubara, 2010) dengan judul Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan dimana penelitian yang dilakukan oleh Batubara ini menunjukkan hasil bahwa usaha yang diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar adalah mengatur waktu, mengerjakan tugas sebagai orang tua, memperhatikan anak, memberikan hadiah, memenuhi peralatan sekolah, menyuruh anak mengikuti pembelajaran tambahan (*private*). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara ini dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam memotivasi belajar anak di rumah ini harus dilengkapi dengan berbagai aturan orang tua dan tidak lupa juga harus ada fasilitas yang memadai untuk menjadikan anak lebih baik lagi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar siswa selama pandemi covid-19.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang serupa dengan lokasi yang berbeda yang bertujuan untuk mengetahui apa saja cara orang tua di rumah dalam memotivasi belajar anak-anak mereka selama pandemi covid-19 melanda di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus instrumental yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena atau juga digunakan untuk menyempurnakan teori melalui studi atau kasus tertentu. Kehadiran peneliti pada penelitian ini memiliki peran sebagai partisipan penuh yang diketahui oleh subjek dan informan. Penelitian ini berlokasi di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu melakukan wawancara kepada guru dan orang tua (wali murid) sedangkan data sekunder yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan melalui triangulasi sumber

data dimana peneliti mencari informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru di sekolah dan beberapa orang tua (wali murid) di MI Bustanul Ulum Kota Batu mengenai bagaimana peran orang tua di rumah dalam memotivasi belajar anak selama pandemi covid-19. Hasil dari penelitian yang peneliti peroleh adalah:

1. *Cara Orang Tua Untuk Memotivasi Anak dalam Belajar Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*

Semenjak munculnya penyakit covid-19 di Indonesia pembelajaran tidak diperbolehkan adanya tatap muka secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing atau yang disebut juga dengan *study from home*. Selama pandemi covid-19 cara orang tua untuk memotivasi anak dalam belajar sangatlah penting, karena anak sangat membutuhkan motivasi dari orang tua agar mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan di rumah. Motivasi tidak hanya dari orang tua saja melainkan anak juga harus mempunyai motivasi yang muncul dari diri sendiri. Menurut (Khoeriyah dkk, 2019) motivasi itu sangatlah penting untuk peserta didik sebagai pendorong mereka sebagai peserta didik dalam mencapai tujuan ingin dicapai atau dapat menjadikan peserta didik menjadi murid yang lebih baik. Jadi, selama motivasi masih ada baik motivasi dari orang tua maupun motivasi anak itu sendiri sangat berpengaruh sebagai pendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. (Masrul, 2020) menyebutkan bahwa penyakit covid-19 ini adalah penyakit yang menyebar dengan jumlah yang sangat besar di belahan dunia yang diakibatkan oleh SARS-CoV-2. Semenjak virus corona melanda dunia ini sangat mempengaruhi kehidupan di seluruh dunia. (Maemunawati & Alif, 2020) mengemukakan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada orang tua (wali murid) dan guru di MI Bustanul Ulum Kota Batu mengenai cara orang tua untuk memotivasi anak dalam belajar selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

a. *Memberikan Dorongan dan Pendampingan Anak Agar Tetap Rajin Belajar*

Memberikan dorongan dan pendampingan anak agar tetap rajin belajar sangatlah penting. Dengan memberikan dorongan dan pendampingan kepada anak, anak akan merasa lebih bersemangat dan nyaman dalam belajar. Menurut (Pangarso, 2017) memberikan dorongan dan pendampingan belajar anak adalah suatu hal yang positif akan mampu memberikan kekuatan dan dorongan pada diri anak untuk menjadikan pribadi

yang kuat, percaya diri, cerdas terampil dan siap untuk menghadapi tantangan guna meraih keberhasilan proses belajar dan kemandirian anak. Oleh karena itu, manakala dalam proses belajarnya anak melakukan kesalahan, sebagai orang tua yang bijak harus menghindari dan membuang jauh-jauh komentar yang negatif. Sebaliknya orang tua harus mampu memberikan dorongan dan motivasi dengan komentar yang positif untuk membangkitkan semangat anak, semangat untuk menyelesaikan tugas dan semangat untuk mewujudkan pribadi yang mandiri, santun dan penuh percaya diri.

b. Membagi Waktu Belajar dan Bermain Anak

Membagi waktu perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Hal ini bermanfaat untuk mendisiplinkan anak-anak dalam melakukan segala hal, seperti belajar dan bermain. Orang tua harus pintar dalam membagi waktu belajar anak dan bermain anak, jika tidak dibagi antara waktu belajar dan waktu bermain anak maka anak menjadi tidak teratur dalam belajar dan tidak disiplin. Apalagi pada masa pandemi covid-19 dimana orang tua menjadi peran utama dalam mendidik anak, maka orang tua harus pintar dalam membagi waktu belajar dan bermain anak. Menurut Chusni (2021) belajar merupakan segala rangkaian aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada seseorang. Jika tidak diatur antara waktu belajar dengan waktu bermain anak akan menjadi seenaknya sendiri dan tidak beraturan dalam mengatur waktu mereka. Oleh karena itu, penting sekali bagi orang tua untuk tetap mengatur waktu belajar dan bermain anak, agar jadwal sehari-harinya tetap seimbang dan menyenangkan.

c. Memberikan Perlakuan Tegas Kepada Anak

Orang tua dalam mendidik anak tidak cukup hanya dengan bersabar saja. Ketegasan sikap dan tindakan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan karena berpengaruh besar terhadap sikap dan kebiasaan anak nanti. Memberikan perlakuan tegas kepada anak sangatlah penting, apalagi pada masa pandemi covid-19 anak belajar di rumah tanpa ada pengawasan langsung dari guru yang menyebabkan anak merasa bebas karena pembelajaran dilakukan di rumahnya sendiri. Bersikap tegas kepada anak bukanlah hal yang kasar, tetapi mengajarkan kepada anak sikap dan tindakan yang menerapkan disiplin. Sikap tegas orang tua perlu diterapkan pada hal-hal tertentu yang memang baik untuk anak. Seperti pembiasaan ibadah, mengucapkan salam, pengaturan waktu bermain, cara belajar yang efektif, mengatur masalah kebersihan tubuh dan kesehatan anak, dan lain sebagainya. Menurut Khiyaroh (2017) bersikap tegas adalah tindakan meminta apa yang diinginkan dengan cara yang percaya diri tanpa merugikan orang lain. Bersikap tegas memiliki banyak manfaat terhadap pembentukan sifat dan kepribadian anak.

d. Mengingat dan Membantu Untuk Mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah)

Mengingat dan membantu anak untuk mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) bisa menjadikan anak merasa bersemangat untuk mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan

Rumah) karena adanya bantuan dari orang tua. Anak juga merasa diperhatikan oleh orang tua karena orang tua selalu mengingatkan dan membantu dalam menyelesaikan tugas. Menurut Shiyuti (2015) membantu merupakan sifat kemanusiaan yang berasal dari dalam diri kita sendiri. Orang tua dalam mengingatkan dan membantu anak merupakan wujud kasih sayang orang tua kepada anak, untuk keberhasilan belajar anak dan menjadikan anak yang berguna bagi nusa bangsa.

e. Memberikan Hadiah Kepada Anak

Memberikan hadiah kepada anak kemungkinan besar mampu untuk meningkatkan tingkat kebahagiaannya secara lebih baik pada anak maupun orang tua. Hubungan sosial antara anak dengan orang tua akan sangat terasa, yakni bisa saling merasakan kebahagiaan dari proses tersebut. Menurut Widiastih dkk (2022) Hadiah merupakan segala bentuk imbalan, dan balas jasa yang diberikan oleh seseorang yang berguna untuk meningkatkan motivasi mereka agar menjadi lebih baik di kemudian hari. Orang tua memberikan hadiah kepada anak bisa membuat anak lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Hadiah diberikan sebab orang tua ingin memberikan kasih sayang kepada anak tanpa adanya syarat apapun dan pemberiannya bisa saja dilakukan pada saat momen-momen tertentu.

f. Menjaga Kesehatan dan Nutrisi Anak Tercukupi

Menjaga kesehatan anak dalam masa pandemi covid-19 adalah hal penting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua demi tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan kondisi pandemi covid-19 ini, maka sebagai orang tua harus selalu menjaga kesehatan dan nutrisi anak tercukupi. Menurut (Hanifah, 2011) kesehatan adalah harta yang tak ternilai harganya. Setiap orang pasti menginginkan hidup dalam kondisi sehat. Kesehatan sangatlah penting untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia. Ada beberapa cara untuk menjaga kesehatan dan nutrisi anak tetap tercukupi yaitu dengan membiasakan anak memulai hari dengan sarapan gizi seimbang, tanamkan kepada anak bahwa makanan sehat dan minum air mineral adalah hal penting untuk tubuh, mengajak anak untuk melakukan aktifitas fisik, tidur cukup, dan mengajak anak untuk selalu membersihkan diri dan lingkungan.

g. Memantau Kegiatan Siswa Di Rumah Melalui Orang Tua Via WhatsApp Group

Selama pandemi covid-19 guru hanya bisa melakukan kegiatan belajar mengajar melalui media sosial tanpa bertemu langsung dengan siswa-siswi, guru hanya bisa memantau kegiatan siswa-siswi di rumah melalui orang tua via *WhatsApp Group*. Menurut Ikhwan (2021) pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini yang tidak diperbolehkan adanya tatap muka secara langsung, maka kebijakan pemerintah yang baru yaitu adanya kebijakan *study from home* di masa covid-19 ini.

Masa pandemi covid-19 ini guru hanya bisa memantau perkembangan siswa melalui laporan dari orang tua (wali murid) dan memberikan tugas kepada siswa-siswi. Hal ini membuat orang tua memikirkan gaya belajar yang tepat dan menarik agar anak dapat termotivasi dan selalu bersemangat untuk melakukan pembelajaran di rumah. Anak akan lebih termotivasi ketika mendapatkan gaya belajar dan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, perhatian orang tua terhadap anak juga sangatlah penting untuk keberhasilan belajar anak di rumah.

Dari pembahasan di atas mengenai bagaimana cara orang tua di rumah untuk memotivasi anak-anak dalam belajar selama pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak sangatlah penting di masa pandemi covid-19 seperti ini, karena orang tua menjadi peran utama dalam membimbing dan mendidik anak. Pada situasi seperti ini, orang tua memiliki tugas tambahan dimana orang tua lebih aktif bekerja sama dengan guru saat mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas di rumah, serta memaksimalkan komunikasi yang lebih baik dan sering dengan guru untuk melaporkan perkembangan belajar anak.

2. *Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*

a. *Faktor Pendukung*

1) Adanya Fasilitas yang Memadai

Fasilitas yang memadai mampu menciptakan produktivitas kerja yang efisien. Begitu juga dengan anak, dengan adanya fasilitas yang memadai mereka menjadi lebih semangat untuk belajar. Fasilitas sendiri menurut Damanik (2019) merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar suatu usaha agar mendapatkan hasil yang baik. Para orang tua (wali murid) menyediakan fasilitas seperti *gadget* atau *handphone*, media pembelajaran yang mudah di dapat, adanya kuota internet atau *WiFi*, dan lain-lain.

2) Hubungan Antara Orang Tua dan Anak Menjadi Lebih Dekat

Selama pandemi covid-19 melanda di Indonesia, pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah dialihkan menjadi di rumah masing-masing. Menurut Murdoko (2017) mengemukakan bahwa orang tua sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga, tidak hanya itu orang tua juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Semenjak pandemi covid-19 tidak diperbolehkan adanya kegiatan yang bertemu atau berkumpul langsung dengan orang. Semua kegiatan dialihkan di rumah, termasuk kegiatan sekolah. Awalnya anak tidak begitu dekat dengan orang tua karena kesibukan masing-masing. Semenjak pembelajaran dilakukan di rumah, hubungan anak menjadi lebih dekat dengan orang tua.

3) Orang Tua Paham Akan Penggunaan Gadget Atau Handphone Untuk Mempermudah Anak dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di mana mereka tidak bertatap muka secara langsung. Sebagai orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pandemi covid-19 salah satunya yaitu harus paham akan penggunaan *gadget* atau *handphone*. Widianoro dkk (2007) *gadget* atau *handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang tidak perlu lagi disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel dan bisa dibawa kemana-mana dengan praktis. Orang tua yang paham akan penggunaan *gadget* atau *handphone* akan mempermudah proses kegiatan belajar anak selama pandemi covid-19.

4) Memanfaatkan Media Sosial WhatsApp Untuk Kegiatan Belajar Mengajar

Pada zaman sekarang yaitu zaman modern penggunaan akan media sosial semakin banyak dan bisa memudahkan interaksi dengan orang-orang sekitar begitu juga dalam proses pembelajaran. Salah satu media sosial yaitu *WhatsApp* banyak digunakan dan bisa menjadi salah satu pemicu kualitas pengajar untuk mendapatkan informasi. Jika pemanfaatannya dilakukan secara maksimal maka hasil dari proses belajar mengajar juga tetap meningkat, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini memanfaatkan media sosial yaitu *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar secara daring, karena tidak diperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19. Menurut Alyusi (2016) Media sosial merupakan salah satu produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat belakangan ini. Media sosial dimanfaatkan oleh guru untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring agar pembelajaran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

5) Menggunakan Media Video Pembelajaran

Menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan secara lebih detail kepada siswa-siswi adalah cara yang tepat agar siswa-siswi tidak merasa bosan karena pembelajaran dilakukan dari rumah. Suminarsih (2021) mengatakan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang termasuk dalam kelompok audio visual. Dalam pembelajaran daring media video pembelajaran dapat diakses siswa melalui saluran YouTube sehingga dapat diakses siswa setiap waktu dan dapat diunduh serta dipelajari kapan pun. Dengan memberikan video pembelajaran dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, karena guru telah menyiapkan video pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Di dalam video pembelajaran guru menambahkan animasi-animasi yang menarik, agar siswa-siswi tertarik untuk belajar, dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dengan adanya faktor pendukung seperti di atas dapat membantu anak tetap semangat untuk melakukan pembelajaran di rumah. Bentuk faktor dukungan dari orang tua berupa fasilitas yang memadai dan perhatian orang tua sangatlah berpengaruh dalam memotivasi anak dalam belajar di rumah guna meningkatkan prestasi belajar anak selama pandemi covid-19.

b. Faktor Penghambat

1) Anak Susah untuk Diatur

Faktor penghambat yang sering dialami oleh orang tua salah satunya yaitu anak yang susah untuk diatur. Pada masa pandemi covid-19 ini kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah masing-masing, dengan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah anak pasti akan merasa bebas karena tidak adanya pengawasan langsung dari guru. Poernomo (2020) mengemukakan bahwa pengawasan sendiri merupakan tindakan untuk memeriksa apakah sesuatu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, perintah, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Selama pembelajaran dilakukan di rumah, pengawasan orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak di rumah sangat diperlukan agar anak tidak seenaknya sendiri.

2) Pengumpulan Tugas tidak Tepat Waktu

Mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan salah satu tindakan yang disiplin, sekaligus kewajiban seorang pelajar. Tindakan atau kebiasaan ini jika dilakukan secara rutin akan membawa dampak positif bagi diri pelajar maupun lingkungan sekitarnya. Tepat waktu mengumpulkan tugas dapat diartikan sebagai kegiatan menyerahkan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama atau ditentukan. Sebaliknya, jika mengumpulkan tugas tidak tepat waktu akan membawa dampak negatif bagi diri pelajar. Waktu menurut Grafiani (2021) adalah kesadaran terhadap keberlangsungan segala sesuatu. Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu diartikan sebagai kegiatan menyerahkan atau mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama atau ditentukan.

3) Pembelajaran tidak Bisa Disampaikan secara Maksimal oleh Guru

Selama pandemi covid-19 melanda, pembelajaran tidak bisa disampaikan secara maksimal oleh guru, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, semenjak pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya guru tidak bisa menjelaskan atau menyampaikan pelajaran dengan jelas dan baik, karena guru hanya bisa menjelaskan melalui media sosial *WhatsApp* dan menggunakan video pembelajaran saja. Menurut Wijoyo (2021) proses belajar mengajar daring ini merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan, yang tentunya membutuhkan adaptasi yang tidak mudah bagi para anak didik dan guru.

Perilaku siswa biasanya dipicu oleh lingkungan sekitar, baik perilaku yang baik maupun buruk. Perilaku yang buruk dapat mengurangi motivasi anak dalam belajar sehingga akan menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Dilapanga & Mantiri (2021) Perilaku sendiri merupakan segala bentuk perbuatan tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Selain itu, pemberian tugas yang banyak tanpa diiringi media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa merasa jenuh untuk belajar di rumah. Hal tersebut dapat menyebabkan anak lebih malas dan tidak tertarik untuk belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta diuraikan mengenai peran orang tua di rumah dalam memotivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu dapat disimpulkan bahwa cara-cara orang tua untuk memotivasi anak dalam belajar selama pandemi covid-19 dengan beberapa cara meliputi, memberikan dorongan dan pendampingan anak agar tetap rajin belajar dengan gaya belajar yang menarik, membagi waktu belajar dan bermain anak, memberikan perlakuan tegas kepada anak, mengingatkan untuk mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), memberikan hadiah kepada anak, memastikan kesehatan dan nutrisi anak tercukupi. Sedangkan cara guru untuk memotivasi anak dalam belajar selama pandemi covid-19 yaitu memantau kegiatan siswa di rumah melalui orang tua via *WhatsApp Group*. Adapun faktor pendukung bagi orang tua untuk memotivasi belajar anak di rumah selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu yaitu, adanya fasilitas yang memadai, memberikan aturan yang tegas kepada anak, adanya semangat antara anak dan orang tua, hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih dekat, serta orang tua paham akan penggunaan *gadget* atau *handphone* untuk mempermudah anak dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor pendukung bagi guru yaitu dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar serta membuat video pembelajaran agar siswa lebih paham tentang materi yang diberikan. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat cara orang tua untuk memotivasi belajar anak di rumah selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu diantaranya adalah anak tidak dapat diatur atau bermalas-malasan. Sedangkan faktor penghambat bagi guru yaitu pengumpulan tugas yang membutuhkan waktu lama, dan pembelajaran tidak bisa disampaikan secara maksimal oleh guru.

Daftar Rujukan

- Alyusi, S. D. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*. Kencana.
- Bangun, D. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran 2007/2008. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5.
- Batubara, R. (2010). *Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/5976>
- Chusni, M. M. (2021). *Strategi Belajar Inovatif* (U. Khasanah (ed.)). Penerbit Pradina Pustaka.
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dilapanga, A. R., & Mantiri, J. (2021). *Perilaku Organisasi*. DEEPUBLISH.
- Grafiani, C. P. (2021). *Seni Manajemen Waktu*. Anak Hebat Indonesia.
- Hanifah, E. (2011). *Cara Hidup Sehat* (B. Wijanarko (ed.)). PT Sarana Bangun Pustaka.
- Ikhwan, N. D. A. (2021). *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*. Media Sains Indonesia.
- Irawan, R., Haq, A., & Dina, L. N. A. B. (2019). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Hasyim Asyari Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Khiyaroh, I. (2017). *Sukses Bersikap Tegas*. Anak Hebat Indonesia.
- Khoeriyah, S., Hanif, M., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (T. Penerbit (ed.)). 3M Media Karya.
- Masrul. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Murdoko, E. W. H. (2017). *Parenting With Leadership Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Mmberdayakan Potensi Anak*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Pangarso, J. S. (2017). *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas*. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Poernomo, F. (2020). *Hukum Pemerintahan Daerah*. Airlangga University Press.
- Shiyuti, H. (2015). *Ya! Islam Itu Mudah*. Grup Buku Karangkrak.
- Suminarsih. (2021). *Video Pembelajaran Asyik Murid Fantastik*. Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGII).
- Usman, D. T. (2009). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kependidikan Triadik*, 12. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/311>
- Widianoro, S., Sofianty, N., & Pramudita, F. (2007). *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Widiasih, P. A., Mulamukti, A., & Eryandra, A. (2022). *Modul Pembelajaran Psikologi Industri dan Organisasi*. Feniks Muda Sejahtera.
- Wijoyo, H. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi* (H. Wijoyo, D. Sunarsi, & I. Indrawan (eds.)). CV INSAN CENDEKIA MANDIRI.